

ARTIKEL PENELITIAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN STATUS
KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK *DOWN SYNDROME***

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Gigi



ESTI DWI OKTAVIA

J2A015037

FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

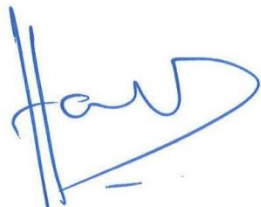
2019

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK *DOWN SYNDROME***” telah diujikan pada bulan Juli dan dinyatakan memenuhi memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Gigi.

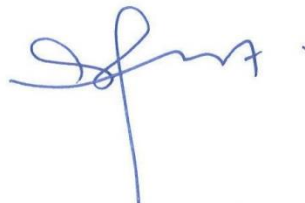
Semarang, 25 September 2019

Pembimbing I



drg. Nurhaerani, Sp.KGA, PhD

Pembimbing II




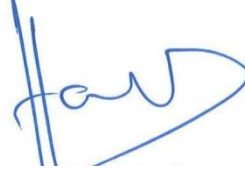
drg. Septia Anggreini Wilujeng


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK *DOWN SYNDROME***” telah diujikan pada bulan Juli dan dinyatakan memenuhi memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Gigi.

Semarang, 25 September 2019

Penguji : 
: Dr. Sayono, S.KM, M.Kes
NIP./NIK. 28.6.1026.077

Pembimbing I : 
: drg. Nurhaerani, Sp.KGA, PhD

Pembimbing II : 
: drg. Septia Anggreini Wilujeng

Mengetahui

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Muhammadiyah Semarang



drg. Budiono, M.Pd

NIK. 28.6.1026.172

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI ARTIKEL PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Esti Dwi Oktavia
NIM : J2A015037
Fakultas/Jurusan : Fakultas Kedokteran Gigi
Jenis Penelitian : Skripsi
Judul : Hubungan Tingkat pengetahuan Orang Tua dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak *Down Syndrome*
Email : estidwi.oktaviaa@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan Unimus atas penulisan artikel penelitian saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan Unimus, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Unimus, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam artikel penelitian ini.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 September 2019



(Esti Dwi Oktavia)

Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak *Down Syndrome*

Esti Dwi Oktavia¹, Nurhaerani², Septia Anggreini Wilujeng³

¹Program Studi SI Pendidikan Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang. Telepon : (024) 74640230, email : estidwi.oktaviaa@gmail.com

²Dosen Program Studi SI Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Abstrak

Pendahuluan: *Down syndrome* merupakan suatu kelainan kromosom yang menyebabkan keterbatasan dan keterlambatan perkembangan motorik sehingga anak *down syndrome* mengalami kesulitan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Keterbatasan ini menyebabkan anak *down syndrome* membutuhkan dukungan yang besar dari orang tua sedangkan tidak semua orang tua dengan anak *down syndrome* memiliki pengetahuan tentang perawatan gigi dan mulut. **Tujuan :** hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada anak *down syndrome*. **Metode :** Observasi analitik dengan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Semarang dan SLB YPAC Semarang dengan jumlah 32 sampel anak *down syndrome* beserta orang tua yang diambil dengan teknik *total sampling*. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada orang tua dan pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut pada anak *down syndrome* dengan menggunakan pemeriksaan OHIS . **Hasil :** Hasil wawancara dan pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut menunjukkan kategori yang sedang. Hasil uji korelasi *rank spearman* menunjukkan hubungan antara kedua variabel yaitu sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya kedua variabel tersebut signifikan. **Kesimpulan :** terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut pada anak *down syndrome*.

Kata Kunci : status kebersihan gigi dan mulut, *down syndrome*, tingkat pengetahuan orang tua.

**Correlation of The Level of Parental Knowledge on The Status of Dental and Oral Hygiene in
Children With Down Syndrome**

Esti Dwi Oktavia¹, Nurhaerani², Septia Anggreini Wilujeng³

¹Program Studi SI Pendidikan Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang. Telepon : (024) 74640230, email : estidwi.oktaviaa@gmail.com

²Dosen Program Studi SI Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Semarang

Abstract

Introduction: Down syndrome is a abnormality chromosomal that causes limitations and delays in motoric development that children with Down syndrome increase the difficulty in improving oral and dental hygiene. This limitation causes children with Down syndrome require great support from parents while not all parents with children with Down Syndrome have knowledge about dental and oral care. **Purpose:** the relationship between the level of parental knowledge on the status of dental and oral hygiene in children with Down syndrome. **Method:** Analytical observations with cross sectional study. This research was carried out in SLB Negeri Semarang and SLP YPAC Semarang with 32 samples of Down Syndrome children through parents taken with total sampling technique. This research was conducted by conducting interviews with parents and checking the status of dental and oral hygiene in children with Down syndrome by OHIS examination. **Results:** The results of interviews and examinations on the status of dental and oral hygiene showed a moderate category. Rank spearman test results show a relationship between the two variables that is equal to 0,000 ($p < 0.05$) which means that both variables are significant. **Conclusion:** There is a relationship between the level of parental knowledge with oral and dental hygiene status in children with Down syndrome.

Keywords: Oral hygiene, down syndrome, parental knowledge level.

PENDAHULUAN

Oral hygiene merupakan keadaan rongga mulut yang tidak memiliki deposit lunak maupun keras⁴. *Oral hygiene* pada anak disabilitas termasuk kedalam kategori sedang hingga buruk, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan fisik maupun mental dalam melakukan sesuatu secara normal termasuk dalam membersihkan gigi dan mulutnya, seperti penelitian Juliatri dan Azzahra, prevalensi *oral hygiene* pada anak penyandang cacat fisik dan retardasi mental tergolong sedang yaitu sebesar 55,7 % dan 66,7%^{8,3}. Salah satu kelainan retardasi mental adalah *down syndrome*¹³. Penelitian yang dilakukan oleh Haliza pada tahun 2015 menyebutkan bahwa prevalensi *oral hygiene* pada anak *down syndrome* cenderung lebih buruk dibandingkan dengan anak normal, yaitu 87,5% dan 52,5%⁵.

Down syndrome merupakan suatu kelainan kromosom yang terjadi pada manusia yang di akibatkan oleh adanya abnormalitas pada kromosom¹⁰. Anak-anak dengan *down syndrome* mengalami keterbatasan dan keterlambatan perkembangan motorik

yang menyebabkan kesulitan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut¹⁷. Keterbatasan ini menyebabkan anak dengan *down syndrome* membutuhkan dukungan yang besar dari orang tua sedangkan tidak semua orang tua dengan anak *down syndrome* memiliki pengetahuan tentang perawatan gigi dan mulut⁵.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada anak *down syndrome*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini sudah dinyatakan layak dari komisi etik dengan *Etichal Clearance* No. 069/EC/FK/2019. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Semarang dan SLB YPAC Semarang pada bulan Juli 2019. Populasi penelitian ini ialah orang tua dan siswa-siswi *down syndrome* yang berumur 6-12 tahun di SLB Negeri Semarang dan SLB YPAC Semarang

yang berjumlah 32 orang. Sampel diambil dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik total sampling (*quota sampling*) yaitu dilakukan dengan cara mengambil seluruh jumlah populasi¹⁴.

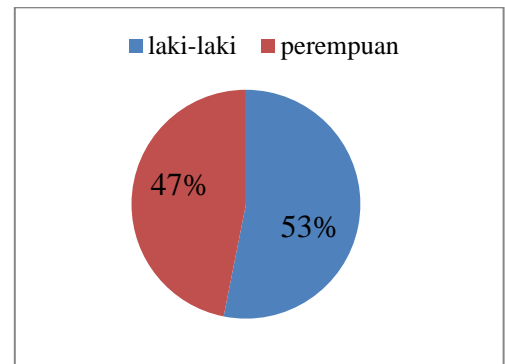
Tahapan penelitian dilakukan dengan melakukan uji validasi dan reliabilitas pada kuesioner dengan menggunakan *metode expert*. Kemudian melakukan wawancara kepada orang tua dan dilanjutkan dengan pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut pada anak *down syndrome* dengan menggunakan lembar pemeriksaan indeks OHIS. Hasil wawancara tingkat pengetahuan orang tua dimasukkan kedalam tiga kategori yaitu rendah jika jawaban <50%, sedang jika jawaban 50-75%, dan tinggi, jika jawaban >75%.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariante, kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro wilk* dan uji korelasi dengan menggunakan uji korelasi *rank spearman*.

HASIL PENELITIAN

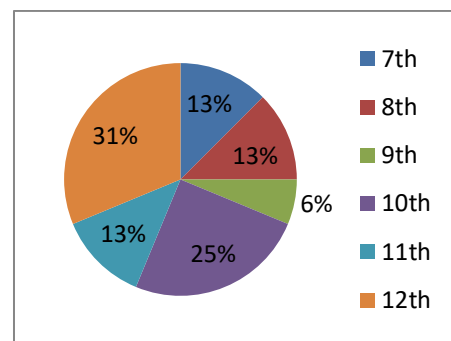
Analisis univariat bertujuan untuk mendiskripsikan karakteristik subyek penelitian berupa jenis kelamin anak *down syndrome*, tingkat status kebersihan gigi dan mulut pada anak *down syndrome* dan tingkat pengetahuan orang tua.

Grafik 4.1 Grafik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin



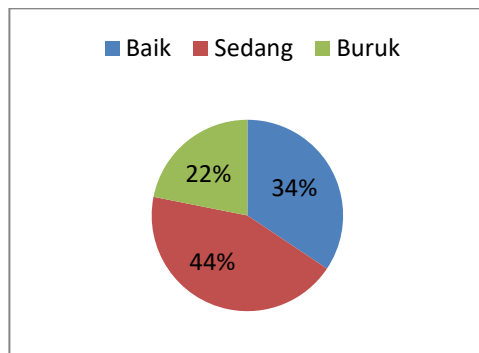
Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa dari 32 subyek penelitian, anak *down syndrome* yang berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 17 (53%) orang.

Grafik 4.2 Distribusi subyek penelitian berdasarkan usia



Berdasarkan diagram tersebut diketahui bahwa dari 32 subyek anak *down syndrome* usia terbanyak adalah usia 12 tahun yaitu sebanyak 10 orang.

Grafik 4.3 Hasil penelitian berdasarkan status kebersihan gigi dan mulut



Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa anak *down syndrome*

Kelompok	Shapiro Wilk
Tingkat Pengetahuan Orang Tua	0,004
OHIS	0,017

memiliki kebersihan gigi dan mulut

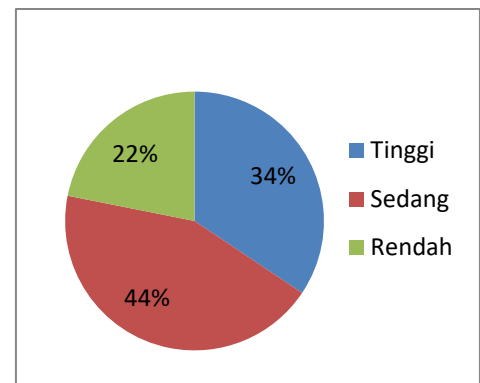
Korelasi Rank Spearman		Tingkat Pengetahuan	OHIS
Tingkat Pengetahuan	Correlation Coefficient	1	-0.929
	Sig. (2-tailed)	0.000	
OHIS	Correlation Coefficient	-0.929	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	

Keterangan: * = $p > 0,05$ (data dikatakan homogen)

berstatus baik yaitu sebanyak 11 (34%), berstatus sedang sebanyak 14

(44%) dan berstatus buruk sebanyak 7 (22%).

Grafik 4.4 Hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan orang tua



Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan orang tua pada penelitian paling banyak termasuk dalam ketgori sedang, yaitu sebanyak 14 (44%).

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

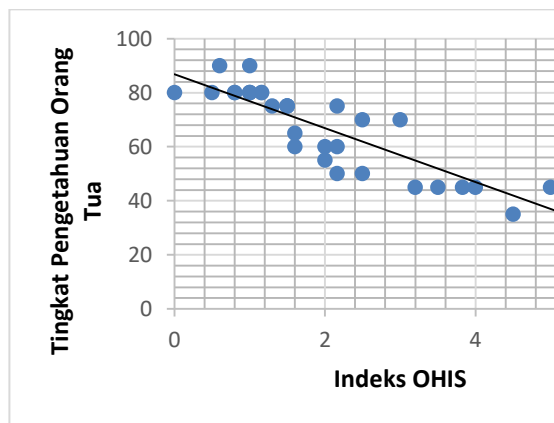
Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas menunjukkan sebaran data tidak normal ($p < 0,05$)

Tabel 4.2 Hasil uji korelasi rank spearmen

Dari tabel diatas, terlihat angka korelasi rank spearmen sebesar -0,929, artinya besar korelasi atau hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan status kebersihan gigi dan

mulut pada anak *down syndrome* sangat kuat, yaitu mendekati angka 1. Angka signifikansi hubungan antara kedua variabel, sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya kedua variabel tersebut signifikan.

Grafik 4.5 Diagram pola scatter hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut pada anak *down syndrome*



Arah korelasi kedua variabel tersebut menunjukkan koefisien negative yang berarti yang tidak searah. Artinya apabila apabila tingkat pengetahuan orang tua tinggi maka indeks kebersihan gigi dan mulut pada anak *down syndrome* akan rendah.

PEMBAHASAN

Hasil wawancara tentang hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut pada anak *down syndrome* memiliki tingkat

pengetahuan sedang sebanyak 14 (43,8%). Pengetahuan yang dimiliki orang tua anak *down syndrome* sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak karena pengetahuan yang baik dapat menentukan sikap dan perilaku orang tua dalam merawat, mengurus dan menghadapi anak *down syndrome* dalam kehidupan sehari-hari¹⁶.

Hasil dari pemeriksaan gigi dan mulut menunjukkan bahwa anak *down syndrome* memiliki status kebersihan gigi dan mulut yang tergolong sedang. Status kebersihan gigi dan mulut pada anak *down syndrome* dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti usia maupun tingkat pengetahuan orang tua². Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Thamer A Al-Khadra “*Prevalence of dental caries and oral hygiene status among down’s syndrome patients in Riyadh-Saudi Arabia*” yang menunjukkan bahwa status kebersihan gigi dan mulut pada anak *down syndrome* memiliki kategori sedang, hal ini sangat berkaitan dengan kebiasaan serta edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang di miliki oleh orang tua¹.

Dari uji korelasi *rank spearman* menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut pada anak *down syndrome*. Orang tua anak *down syndrome* tahu bahwa anak *down syndrome* membutuhkan orang lain untuk melakukan kegiatan sehari-hari, salah satunya adalah menjaga kebersihan gigi dan mulut, seperti menyikat gigi. Orang tua mengarahkan anak-anak mereka untuk melakukan sikat gigi dua kali dalam sehari. Orang tua juga menyadari bahwa anak *down syndrome* perlu dibawa ke dokter gigi ketika gigi anak mengalami masalah, tetapi tidak semua orang tua melakukan perawatan rutin ke dokter gigi atau pelayanan kesehatan gigi lainnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua terhadap kebersihan gigi dan mulut anak cukup baik. Tingkat pengetahuan orang tua yang tinggi akan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak *down syndrome*⁷.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 87,5% orang tua mengetahui bahwa waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah 2 kali sehari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasada, menyikat gigi yang baik adalah dua kali sehari, yaitu pada waktu pagi setelah sarapan dan malam sebelum¹². Orang tua sangat menyetujui menyikat gigi sebanyak dua kali dalam sehari merupakan salah satu cara sebagai pencegahan penyakit pada gigi¹¹.

Pengetahuan dan sikap orang tua akan perawatan gigi dan mulut anak tidak sebanding dengan perilakunya, artinya mereka mengetahui bahwa pelayanan kesehatan gigi sangat penting tetapi hanya sebagian orang tua yang membawa anaknya ke pelayanan kesehatan gigi dan mulut ketika anak mereka mengalami sakit gigi¹⁵. Selain itu, orang tua dari anak-anak *down syndrome* juga mengalami kesulitan dalam menemukan perawatan khusus dalam kesehatan gigi dan mulut yang sesuai dengan kebutuhan kesehatan gigi dan mulut anak mereka⁹.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SLB Negeri Semarang dan SLB YPAC Semarang maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada anak *down syndrome*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Khadra, T. A. (2011). Prevalence of Dental Caries and Oral Hygiene Status Among Down's Syndrome Patients in Riyadh — Saudi Arabia. *Pakistan Oral & Dental Journal*, 31(1), 115–117.
2. Al-sufyani, G. A., Al-maweri, S. A., & Al-ghashm, A. A. (2014). Oral Hygiene and Gingival Health Status of Children With Down Syndrome in Yemen: A cross - sectional study. *Journal of International Society of Preventive and Community Dentistry*, 1–5.
3. Azzahra, N. N., Wasilah, S., & Aspriyanto, D. (2014). Indeks Kebersihan Rongga Mulut Pada Anak Retardasi Mental. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, II(1), 79–82.
4. Darby, M. L., & Walsh, M. M. (2015). *Dental Hygiene: Theory and Practice* (Fourth Ed). Missouri: Elsevier Saunders.
5. Descamps, I., & Marks, L. A. (2015). Oral Health in Children with Down Syndrome: Parents' Views on Dental Care in Flanders (Belgium). *European Journal of Paediatric Dentistry*.
6. Haliza, T., Normastura, A., & Azizah, Y. (2015). Dental Anomalies and Oral Hygiene Status of Down Syndrome Children. *International Journal of Public Health and Clinical Sciences*, 2(3), 33–44.
7. Hennequin, M. (2000). Prevalence of Oral Health Problems in A Group of Individuals with Down Syndrome in France. *Developmental Medicine & Child Neurology*, 42, 691–698.
8. Juliatri. (2010). Status Kebersihan Mulut dan Karies Gigi pada Orang Cacat di Panti Sosial Bina Daksa Wirajaya Makassar. *Jurnal Biomedik*, 2, 112–120.
9. Kalyoncu, I. Ö., Giray, F. E., & Tanboga, I. (2018). Parent's Attitudes and Knowledge on Oral

- Health in A Group of Individual with Down Syndrome in Turkey. *Journal of the Pakistan Medical Association*, 68(9), 1368–1372.
10. Nawawi, A. M., Gartika, M., & Soewondo, W. (2018). Chronological Age and Dental Age Using Demirjian in Down Syndrome Children. *American Journal of Applied Sciences*, 15(3), 182–185.
 11. Oktarina, & Roosihermiatie, B. (2016). Korelasi Faktor Ibu dengan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Taman Kanak-Kanak di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya, (17), 226–235.
 12. Prasada, I. D. B. D. (2016). Gambaran Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa SD Kelas Satu dengan Karies Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Karangasem Bali Oktober 2014, 6(1), 23–33.
 13. Ramayumi, R., Nurdin, A. E., & Nurhajjah, S. (2017). Karakteristik Penderita Retardasi Mental Di Slb Kota Bukittinggi. *Majalah Kedokteran Andalas*, 37(3), 181.
 14. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.*
 15. Suratri, M. A. L., & Sintawati, F. (2017). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Taman Kanak-kanak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Provinsi Banten Tahun 2014. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 26(2), 119–126.
 16. Swara, I. S. (2007). *Dinamika Sikap Penerimaan Orang tua yang Memiliki Anak Down Syndrome.* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
 17. Ulfah, S. F., Setijanto, D., & Bramantoro, T. (2016). Perceived Parenting Style and Mother ' s Behavior in Maintaining Dental Health of Children with Down Syndrome, 206(56), 206–212.
 - 18.

